

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya dasar yang terencana untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pembelajaran. Ini bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang akan membantu individu menjadi anggota masyarakat yang lebih berdaya dan berkontribusi. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, memperluas wawasan, dan belajar nilai-nilai moral yang penting. Pendidikan adalah fondasi yang memungkinkan perkembangan individu secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi masa depan individu dan juga masyarakat secara keseluruhan merupakan investasi dalam pendidikan.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.¹ Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan tidak hanya tentang transfer informasi dari guru ke siswa. Belajar yang sejati melibatkan pemahaman, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Ketika siswa belajar, mereka

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

tidak hanya mengembangkan kemampuan jasmani seperti membaca, menulis, atau menghitung, tetapi juga perkembangan mental seperti kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Tujuan melaksanakan pendidikan bagi masyarakat agar memiliki kecerdasan dan keterampilan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an dinyatakan pendidikan juga memiliki kedudukan yang dapat memperbaiki serta mengangkat derajat manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al-Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّابًا وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya : *“Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat Al-Qur'an diatas, Allah mengutus manusia untuk menuntut ilmu, salah satu cara memperoleh ilmu yaitu dengan pendidikan yang dapat diperoleh dari suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses kompleks di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru. Ini melibatkan interaksi antara individu dan informasi atau lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi terjadi sepanjang hidup kita. Mencakup pengalaman belajar formal, seperti di sekolah atau universitas, tetapi juga pembelajaran informal, yang terjadi melalui pengamatan, percobaan, atau interaksi sehari-hari dengan

lingkungan dan orang-orang di sekitar kita. Pembelajaran memainkan peran penting dalam perkembangan individu, membantu mereka tumbuh secara intelektual, emosional, dan sosial. Ini juga merupakan alat yang kuat dalam mengatasi perubahan dan tantangan dalam dunia yang terus berubah. Dengan teknologi dan akses ke sumber daya pendidikan yang semakin mudah, pembelajaran menjadi semakin inklusif dan terjangkau bagi banyak orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, untuk pertumbuhan pribadi dan perkembangan sosial yang berkelanjutan diperlukan pemahaman dan pemanfaatan proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah memerlukan peningkatan untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas dalam penyajian materi pelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan sistem yang baik akan menciptakan SDM yang unggul sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, faktor lainnya ialah dengan membuat siswa tertarik pada mata pelajaran tertentu salah satunya matematika. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif.² Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit untuk dipelajari sehingga siswa malas dalam memahami pelajaran tersebut.

² Inayah Rizki Khaesarani and Eka Khairani Hasibuan, "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 3 (2021): 39.

Akibatnya akan memberikan dampak buruk pada kualitas pendidikan jika mereka tidak mempelajari matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah merupakan komponen penting dalam pendidikan formal yang memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan matematis kepada siswa. Melalui kurikulum matematika, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti bilangan, geometri, aljabar, statistik, dan lainnya. Namun, pembelajaran matematika lebih dari sekadar memahami rumus dan angka. Ini melibatkan perkembangan pemikiran logis, analitis, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Selain itu, matematika juga memiliki peran penting dalam pengembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan ekonomi. Sehingga, untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia yang semakin maju, serta memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut dalam bidang studi matematika maka sangat diperlukan pembelajaran matematika di sekolah.

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah didasari oleh berbagai alasan yang beragam. Menurut Niss dalam Hardi, salah satu alasan utama diberikan matematika kepada siswa di sekolah adalah untuk memberikan setiap individu pengetahuan yang dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai hal kehidupan, seperti pendidikan atau pekerjaan,

kehidupan pribadi, sosial, dan sebagai warga Negara.³ Pembelajaran di sekolah terhadap bidang studi matematika memiliki tujuan yang sangat penting dan jelas yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep matematika dasar. Selama proses pembelajaran, sekolah juga bertujuan untuk menginspirasi minat dan apresiasi terhadap matematika, sehingga siswa dapat melihat nilai dan keindahan dalam bidang ini. Sekolah juga dapat mendukung pembelajaran matematika ketika di kelas, proses pembelajarannya akan dibantu oleh seorang pendidik yang terampil sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan dari pembelajaran matematika tersebut.

Pada praktiknya, pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas tidak selalu sesuai dengan harapan. Guru atau pendidik memegang peran sentral dalam menjalankan proses belajar ini dengan menerapkan strategi yang tepat. Strategi yang tepat tersebut seperti penggunaan metode aktif, pendekatan visual, dan penggunaan teknologi pendidikan, guru dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Selain itu, peran guru juga mencakup memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berhasil dalam pelajaran matematika. Bagi sebagian besar siswa, matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan menantang. Hasilnya, beberapa

³ *Ibid.*, hal. 42.

siswa merasa bingung bahkan hingga mengalami stres saat menghadapi soal-soal matematika. Hal ini menyebabkan tingkat pencapaian hasil belajar matematika siswa menjadi seringkali rendah dan kurang memuaskan.

Rendahnya tingkat ketercapaian hasil belajar matematika siswa di Indonesia dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment (PISA)* melaporkan bahwa dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia menduduki peringkat 63 dari 70 negara untuk matematika dengan skor 386. Oleh PISA menyatakan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam penguasaan materi.⁴ Data tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia saat ini berada pada tingkat yang rendah dan perlu mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan dalam pendidikan matematika menjadi sebuah prioritas yang mendesak, memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan komunitas pendidikan secara keseluruhan. Ini mencakup penyusunan kurikulum yang lebih efektif, pengembangan pelatihan guru yang lebih baik, dan penerapan strategi pengajaran yang inovatif untuk membantu siswa memahami matematika dengan lebih baik. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia khususnya di Kota Blitar.

⁴ Nani Restati Siregar, "Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 2017, 224.

Namun, kenyataan yang ditemukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan belum memberikan prestasi hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar ditemukan berbagai problematika yang muncul diidentifikasi melalui informasi yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran matematika dalam wawancara mengatakan bahwa tingkat prestasi hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman konsep siswa kelas VII pada pelajaran matematika. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya minat pada pelajaran matematika serta metode penyampaian materi kurang menarik. Aktivitas belajar juga masih berpusat pada guru, saat guru menerangkan materi pembelajaran sebagian siswa mendengar dan menyimak, sedangkan sebagian lagi sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Beberapa siswa mengatakan bahwa matematika sangat menakutkan, dimana dalam penyelesaiannya membuat pusing dan sangat rumit. Hal ini menjadikan siswa tidak mengerjakan latihan soal dan tugasnya, sebagian mengerjakan dengan bertanya kepada temannya tanpa ada inisiatif menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka masih kesulitan dalam menerapkan pemahaman konsep matematika ke dalam penyelesaian soal.

Rendahnya tingkat pemahaman konsep matematika pada siswa mengakibatkan prestasi belajar belum tercapai. Jika prestasi belajar belum tercapai maka tes hasil belajar siswa juga akan bernilai rendah. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia telah melakukan

perubahan. Hasil belajar juga merupakan pencapaian suatu tujuan belajar yang berfungsi sebagai produk dari proses belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Salah satu indikator pada kemampuan kognitif adalah memahami struktur penting pada materi pembelajaran. Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah lingkungannya khususnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Dimana guru dalam proses pembelajaran harus mampu menyediakan model pembelajaran yang lebih menarik dengan metode yang sesuai dengan minat peserta didik agar mereka tertarik dan tidak merasa bosan. Sehingga, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan pemahaman konsep yang baik dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Sesuai dasar kenyataan diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran, dan salah satu model yang tepat untuk mempelajari definisi suatu konsep-konsep adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* memiliki tujuan supaya siswa mampu mengklasifikasikan suatu konsep yang dipelajari dengan pemikirannya sendiri dengan menggunakan *example* atau memberikan gambaran dari materi yang dipelajari dan *non-example* atau memberikan gambaran yang bukanlah contoh dari materi yang dipelajari. Terdapat beberapa model pembelajaran dalam kooperatif yang

dimaksudkan guna mempengaruhi pola interaksi siswa dalam pembelajaran, salah satu dari model tersebut adalah model pembelajaran *Example Non Example*.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alternatif terhadap model pembelajaran kelas konvensional dan pembelajaran ini bertujuan agar para siswa saling membantu dalam kelompok-kelompoknya.⁵ Model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan dengan metode *Poster Comment* akan melibatkan semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, untuk memotivasi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif. Metode *Poster Comment* yang mana metode ini adalah metode pembelajaran dengan penyajian bahan pembelajaran dengan menggunakan poster. Para guru memanfaatkan metode pembelajaran *Poster Comment* ini untuk mengajak para siswa agar dapat memunculkan pendapat dari suatu poster, yang mana poster tersebut memiliki keterkaitan dengan pencapaian kompetensi materi pada pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan dengan metode *Poster Comment* agar membedakan dengan penelitian sebelumnya. Metode *Poster Comment* merupakan salah satu metode yang melibatkan semua siswa agar dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, untuk memotivasi serta dapat

⁵ Hendra Wijaya, Mastar Asran, and Sukmawati, "Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Ips," 2013.

memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif.⁶ Metode *Poster Comment* yang mana metode ini adalah metode pembelajaran dengan penyajian bahan pembelajaran dengan menggunakan poster. Para guru memanfaatkan metode pembelajaran *Poster Comment* ini untuk mengajak para siswa agar dapat memunculkan pendapat dari suatu poster, yang mana poster tersebut memiliki keterkaitan dengan pencapaian kompetensi materi pada pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Langkah- Langkah model pembelajaran *Example Non Example* menurut Buehl meliputi: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP. (3) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 peserta didik. (4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar. (5) Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas. (6) Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk

⁶ Muliaman, "Penggunaan Metode Poster Comentdalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Murid Kelas Vi Sd Negeri No. 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai," *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 84-91.

membacakan hasil diskusinya. (7) Berdasarkan komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.⁷

Metode *Poster Comment* adalah mengomentari poster dengan tujuan untuk menstimulus dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan. Adapun Langkah-langkah metode poster comment yang dinyatakan oleh Helmiati yaitu : (1) Pilihlah sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topic bahasan yang akan dibahas. (2) Mintalah siswa untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut. (3) Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut. (4) Siswa diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut. (5) Gambar yang dipilih hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang dipelajari.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvina Lubis (2018) yaitu tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh terhadap kemampuan

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 235.

⁸ Hermida, "Penggunaan Metode Poster Comment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Koto Kari," *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 5, no. 2 (2017): 62–68.

pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa Bangsa.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim (2022) yaitu tentang “Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar” yang menyatakan penggunaan model *example non example* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁰

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Doni Sabroni, Budi Koestoro, dan Asmiati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan *Poster Comment* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis” yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan perlakuan model pembelajaran *Example Non Example* dan metode *Poster Comment* lebih baik daripada dengan metode konvensional. Sehingga, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis.¹¹

Bedasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas, hasil observasi dan interview yang telah dilakukan mengenai pemahaman konsep dan hasil belajar matematis siswa, maka peneliti ingin menyatukan

⁹ Elvina Lubis, “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa,” 2018, 1–219.

¹⁰ Dhina Cahya Rohim, “Pengaruh Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 10, no. 2 (2022): 186–95.

¹¹ Doni Sabroni, Budi Koestoro, and Asmiati Asmiati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan *Poster Comment* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis,” *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 139.

model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Poster Comment*. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan *Poster Comment* Terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diteliti di sekolah ini adalah :

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit, terutama bagi mereka yang kesulitan dalam belajar.
3. Sebagian siswa memiliki nilai matematika yang rendah karena pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan masih belum optimal.
4. Ketidakcocokan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, menyebabkan dominasi guru dalam proses belajar-mengajar yang sangat tinggi, dengan partisipasi siswa yang minim, sehingga pembelajaran cenderung menjadi searah dan konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelejaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹² Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya yaitu “Ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Poster Comment* terhadap hasil belajar materi bangun datar siswa kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan *Poster Comment* terhadap hasil belajar matematis siswa.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 63–64.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk meningkatkan tercapainya hasil belajar karena peningkatan pemahaman konsep sehingga menunjang kualitas pendidikan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tidak monoton sehingga meningkatkan hasil belajar siswa terhadap semua mata pelajaran khususnya matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMP Muallimin Wonodadi Blitar sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar peserta didik dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis peserta didik. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga peserta didik yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.¹³

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 358.

b. Metode Poster Comment

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴ Metode *Poster Comment* ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *Active Learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar dengan membawa perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.¹⁵ Hasil belajar matematika adalah prestasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika di sekolah selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Jadi,

¹⁴ M.Pd. Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi 1 Ce (Jakarta ; Prenadamedia, 2016), 147.

¹⁵ I Komang Sukendra and Ni Komang Sri Yulastini, "Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Hasil Belajar Matematika," *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 20, no. 2 (2019): 81.

hasil belajar matematika merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam usahanya untuk menguasai matematika yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model Pembelajaran *Example Non Example* adalah jenis model pembelajaran yang menggunakan contoh dan bukan contoh dalam penyampaian materi dengan media berbentuk gambar. Peneliti mengadopsi langkah-langkah model pembelajaran *example non example* yaitu: (1) Guru menyiapkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran, (2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, (3) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa dan menganalisis masalah yang terdapat dalam gambar pada lembar kerja siswa, (4) Siswa berdiskusi mengenai masalah yang terdapat dalam gambar, (5) Hasil analisis masalah dalam gambar dicatat pada kertas dan dipresentasikan, (6) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab dan memberikan komentar, (7) Akhirnya, kesimpulan ditarik.

b. Metode *Poster Comment*

Metode *Poster Comment* adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan cara mengomentari suatu gambar. Adapun Langkah- Langkah Metode *Poster Comment* yang akan peneliti

lakukan yaitu : (1) Pilihlah gambar atau poster yang relevan dengan topik yang akan dibahas. (2) Ajak siswa untuk melakukan observasi awal terhadap gambar atau poster tersebut. (3) Selanjutnya, minta siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, lalu memberikan komentar atau pendapat mengenai gambar atau poster tersebut. (4) Siswa diminta untuk menawarkan solusi atau rekomendasi terkait gambar atau poster tersebut.

c. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah ketercapaian siswa dalam mempelajari suatu materi dalam proses pembelajaran. Jadi, hasil belajar matematika merupakan ketercapaian peserta didik dalam usaha memahami penyelesaian persoalan matematika pada proses pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap maksud yang terkandung dari penelitian. Secara garis besar dalam penelitian ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. BAB I (Pendahuluan)

Terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II (Landasan Teori)

Terdiri dari: kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

c. BAB III (Metode Penelitian)

Terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. BAB IV (Hasil Penelitian)

Terdiri dari: pra penelitian (persiapan penelitian), pelaksanaan penelitian (temuan penelitian dan analisis data), dan pasca penelitian.

e. BAB V (Pembahasan)

Terdiri dari pembahasan rumusan masalah dalam penelitian.

f. BAB VI (Penutup)

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan serta daftar riwayat hidup penyusun.